

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan

Terdapat cukup banyak pengertian atau definisi tentang wirausaha dan kewirausahaan, Berikut beberapa definisi wirausaha menurut para ahli, diantaranya :

- 1) Menurut Schumpeter dalam Alma, (2011 : 9) dan dalam Edi Dwi Kurniati (2015 : 131) “*entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organizations, or by exploiting new raw material.*” (Seorang wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru).
- 2) Menurut Fillion, dalam Suryana, Yayan dan Kartib Bayu (2010 : 16) wirausaha adalah orang yang imajinatif, yang ditandai oleh kemampuannya dalam menetapkan sasaran serta dapat mencapai sasaran-sasaran itu
- 3) Menurut Kasmir, dalam Harmaizar (2009 : 12) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Wirausaha adalah pelaku utama dalam

pembangunan ekonomi dengan fungsinya sebagai pelaku inovasi atau pencipta kreasi-kreasi baru.

- 4) Menurut Arif F. Hadipranata, wirausaha adalah sosok pengambil risiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan financial ataupun non uang.

Sedangkan definisi kewirausahaan adalah sebagai berikut ;

- 1) Menurut Hisrich-Peters dalam Alma, (2011 : 32) "*entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, personal satisfaction and independence*". artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.
- 2) Menurut Peter F Drucker (1996: 93) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) .
- 3) Menurut Thomas W Zimmerer (2005:3) Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.
- 4) Menurut DAW Sya'roni & JJ Sudirham, (2012:3), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan

waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

- 5) Menurut Robbin & Coulter (2002) dalam Razanah Mahdi M., Eko Sakapurnama (2019: 212) *“Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness, no matter what resources are currently controlled”*. Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan paparan definisi-definisi di atas, maka wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan nya.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014: 26) pengusaha adalah orang yang dapat di kategorikan sebagai wirausaha (teori ekonomi modern).

Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan asset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru.

Masih menurut Eddy Soeryanto Soegoto dalam R. Wahdiniwaty (2009 :5) seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan (ability) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang berbeda (ability to create the new and different), mampu memulai usaha (start up), mampu membuat sesuatu yang baru (creative), mampu mencari peluang (opportunity), berani menanggung risiko (risk bearing), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Dalam arti proses yang dinamis, kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan

resiko social, dan akan menerima *reward* yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

Melalui pengertian tersebut terdapat 4 (empat) hal yang biasanya dimiliki oleh seorang wirausahawan yakni :

1. Proses berkreasi yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga *audiens* yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.
2. Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan.
3. Memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan, fisik dan resiko sosial.
4. Memperoleh *reward*. Dalam hal ini *reward* yang terpenting adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

2.1.2. Pentingnya Wirausaha dalam Masyarakat

Menurut Yusof, Permula, dan Pangil (2005) dalam Z. Heflin Frinces (2010: 56) ada 4 (empat) alasan mengapa para wirausaha (*entrepreneurs*) penting di dalam masyarakat, yaitu:

1. Untuk mendayagunakan faktor-faktor memproduksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia (SDM) di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif (*producing effective tasks*).
2. Mengidentifikasi berbagai peluang di dalam lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (*beneficial to everyone*).
3. Untuk memilih pendekatan yang terbaik dalam mendayagunakan semua faktor produksi agar supaya meminimalkan pemborosan di dalam berbagai kegiatan kewirausahaan (*minimize wastage in entrepreneurial activities*).
4. Untuk kemanfaatan generasi mendatang (*benefit of the future generation*).

Menurut David Mc Clelland yang juga dikutip oleh Ciputra (2009), masih dalam dalam Z. Heflin Frinces (2010: 56), kemakmuran suatu negara dapat dicapai bila setidaknya 2 (dua) persen dari jumlahnya penduduknya adalah *entrepreneur* (wirausahawan).

Negara-negara yang telah berhasil maju dan juga berhasil dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Swis, Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Australia, dan lain sebagainya, salah satu penyebab utamanya adalah karena negara-negara tersebut memiliki banyak wirausaha.

2.1.3. Niat kewirausahaan

Wijaya (2008: 103) mengartikan niat sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Menurutnya, niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Sedangkan Santoso (1995 : 59) beranggapan bahwa niat adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Hal ini mengindikasikan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan. Suatu perilaku akan ditentukan melalui sikap dan niat dalam berperilaku. Niat adalah yang paling berhubungan dengan perilaku berikutnya, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lain.

Beberapa hal yang berhubungan dengan niat, yang harus dipahami, yaitu:

- a. Niat dianggap sebagai penangkap atau faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada perilaku
- b. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Niat juga menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan.

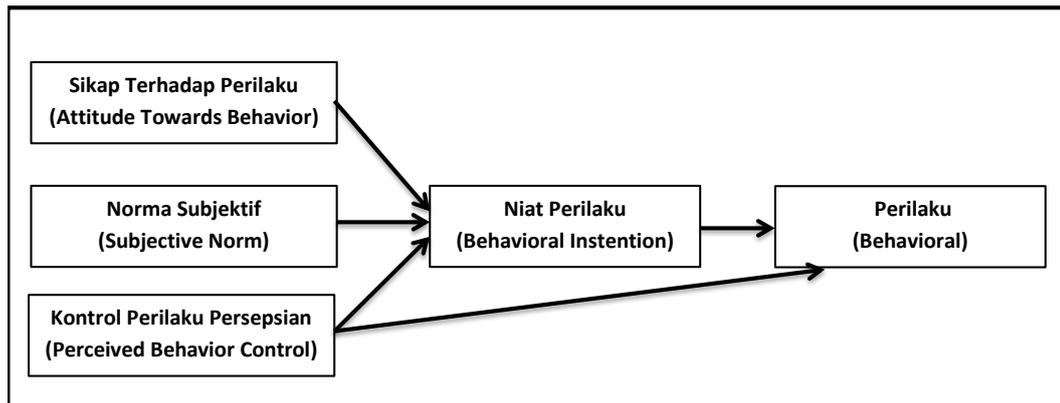
Niat berwirausaha menurut Krueger (1993) dalam Suharti et al. (2011 : 133) mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan

merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Toni Wijaya (2007: 126) mendefinisikan niat berwirausaha sebagai keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha. Sedangkan Lo Choi Tung (2011: 88) menyatakan niat berwirausaha merupakan representasi kognitif untuk mengeksplorasi peluang bisnis dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan.

Salah satu model yang telah banyak dikembangkan dalam penelitian tentang niat berwirausaha adalah *Theory Planned Behavior* (TPB), Ajzen (2013: 210). *Theory Planned Behavior* ini telah menjadi kerangka teori yang paling populer digunakan dalam studi terdahulu mengenai niat berwirausaha (M. Ismail et al., 2018: 499). TPB banyak digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Masih menurut Ajzen (1991) bahwa TPB *is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship*, TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan, (seperti kewirausahaan).

Apabila TPB digambarkan dalam sebuah bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Bagan *Theory Planned Behavior*

Berdasarkan gambar di atas, niat ditentukan oleh tiga variabel *antecedent*, yaitu:

1. *Attitude* (Sikap)

Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Lo Choi Tung (2011 : 30: 88) mengatakan bahwa *attitude toward the behavior is the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation of a behavior. It depends on the person's assessment of the expected outcomes of the behavior.*

Menurut Assael dalam Andika Manda & Iskandar Madjid (2012 : 24) sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sebagai contoh apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif

terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Subjective norm (norma subjektif) merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu.

Subjective norm mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Lo Choi Tung (2011: 88) mengatakan bahwa “*subjective norm refers to the social pressures perceived by individuals to perform or not to perform the behavior. It relates to the beliefs that other people encourage or discourage to carry out a behavior*” (norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku).

Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku). Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

3. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Lo Choi Tung (2011 : 88) mengemukakan bahwa kontrol perilaku *relates to the beliefs about the availability of supports and resources or barriers to performing an entrepreneurial behavior (control beliefs)* (berkaitan dengan keyakinan tentang

ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan).

Menurut Tony Wijaya (2007: 126) kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Selain itu, menurut TPB, tindakan manusia dipandu oleh tiga macam pertimbangan yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dari perilaku dan evaluasi dari hasil tersebut (keyakinan perilaku), keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan-harapan tersebut (keyakinan normatif), dan keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsi mengenai faktor-faktor tersebut (keyakinan kontrol). Masih menurut Ajzen (2013: 210) keyakinan perilaku menghasilkan sikap yang mendukung atau menguntungkan terhadap perilaku, keyakinan normatif mengakibatkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif, dan keyakinan kontrol menimbulkan kontrol perilaku yang dirasakan. Maka dapat dikatakan bahwa dalam *Theory Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi control perilaku menentukan niat. Semakin baik sikap dan norma subjektif, dan semakin besar kontrol yang dirasakan, maka harusnya semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku.

Menurut Lee dan Wong (Budi Azwar, 2013: 21) bahwa niat berwirausaha merupakan langkah awal dari sebuah proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang.

Menurut Krueger, dkk (Nursito & Nugroho, 2013), niat berwirausaha adalah prediksi yang dipercaya dapat mengukur perilaku kewirausahaan dan

aktivitasnya. Serta mencerminkan komitmen individu dalam memulai sebuah usaha baru dan isu sentral yang perlu dipahami dalam proses pendirian usaha.

Menurut Lee & Wong (2004: 27.) niat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang .

Menurut Krueger (2000: 431.), niat berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha adalah bentuk indikasi kebulatan tekad untuk melakukan sesuatu yang mungkin dimunculkan dalam berperilaku berwirausaha

2.1.4. Faktor – Faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, banyak faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha seseorang.

Menurut Slamet et al. (2016: 202) faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah faktor motivasional. Faktor motivasional yang mempengaruhi niat berwirausaha mencakup, yaitu :

1. Efikasi diri; adalah keyakinan bahwa seseorang dapat sukses menjalankan proses berwirausaha (*entrepreneurial*)..
2. Persepsi atas keinginan; adalah derajat dimana seorang individu memiliki evaluasi disukai atau tidak disukai atas hasil dari kegiatan berwirausaha (*entrepreneurial*) yang dilakukannya

3. Latar belakang juga turut mempengaruhi pembentukan niat berwirausaha seperti yang diungkapkan oleh Hisrich dalam Slamet et al. (2016: 202), latar belakang yang mempengaruhi pembentukan niat berwirausaha antara lain adalah pendidikan, nilai pribadi, usia, serta pengalaman kerja. Menurutnya, tingkat pendidikan seorang wirausaha terbukti penting dalam mencapai kesuksesan usaha yang didirikan dan dikelolanya. Kesuksesan usahanya tidak hanya dapat dilihat melalui tingkat pendidikan, tetapi juga adanya kenyataan bahwa pendidikan mampu membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha.

Menurut Hendro (2011) selain faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, ada faktor lain yang mempengaruhi niat seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai jalan hidupnya adalah :

1. Faktor individual/personal

Faktor individual/personal yang dimaksud dengan di sini ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga.

2. Suasana kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha (wirausaha). Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan karirnya untuk menjadi seorang pengusaha

3. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih wirausaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karir menjadi seorang wirausaha (karena itu jalan satusatunya untuk kaya dan sukses).

4. *Personality* (kepribadian)

Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, *analytic*, dan *facillitator*. Dari tipe-tipe itu, yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karir menjadi seorang wirausaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

5. Prestasi pendidikan

Rata-rata, orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal itu didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa ia berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses

6. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai

wirausaha, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya.

7. Lingkungan dan pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular. Memang hal itu benar adanya, karena bila anda dengan orang malas, maka anda lama-kelamaan juga menjadi malas, dan bila anda bergaul dengan orang pandai, anda akan bertambah pandai.

8. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang ingin dicapai seseorang akan mempengaruhi arah karirnya. Self-esteem akan memacu orang untuk mengambil karir menjadi pengusaha.

9. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun, dan menganggur atau belum kerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi entrepreneur, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

Menurut Priyanto (2008: 78), pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga,

lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Penelitian Turker & Selcuk (2008: 158) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi niat berwirausaha seseorang. Penelitian Indarti & Rostiani (2008: 25), menunjukkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi niat berwirausaha.

Penelitian Hermina, Novieyana & Zain (2011: 140), menemukan bahwa dukungan keluarga dan kondisi peluang bisnis merupakan faktor pembentuk niat berwirausaha, di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor *creativity*.

Penelitian Satriyanto Wibowo dan Komang Agus Satria Pramudana (2011: 8197), menunjukkan bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap niat mahasiswa berwirausaha. Penelitian Hamidi, Wennberg & Berglund (2008: 319) menemukan adanya pengaruh yang kuat antara kreativitas (*creativity*) dan niat berwirausaha.

Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti:

1. kebutuhan untuk berprestasi/*need of achievement* (Gorman et al., 1997: 76; Nishanta, 2008: 80),
2. inisiatif dan kreativitas (Gorman et al., 1997: 76; Gerry et al., 2008: 52.),
3. kecenderungan mengambil resiko/*the propensity to take risk* (Hisrich & Peters, 1995; Gerry et al., 2008: 52.),

4. kepercayaan diri dan *locus of control* (Gorman et al., 1997: 76; Nishanta, 2008: 81),
5. *self-esteem* dan perilaku inovatif (Robinson et al., 1991: 30),
6. nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman et al., 1997: 76) dan
7. leadership (Gerry et al., 2008:52).

Selain faktor ciri-ciri kepribadian (*personality traits*), beberapa studi lain menyoroti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat berwirausaha. Gurbuz & Aykol (2008 : 55) dan Tjahjono & Ardi (2010: 62), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model *Theory of Planned Behavior* dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa

Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority, economic challenge, self realization, dan perceived confidence, security & workload, avoid responsibility, dan social career.*

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson et al., 2010) dan pekerjaan orangtua (Gerry et al., 2008: 52 Nishanta, 2008: 81).

Model penelitian niat berwirausaha seseorang kurang lengkap kalau tidak melibatkan faktor kontekstual disamping faktor sosio demografi dan faktor sikap seseorang, karena ketiga kelompok faktor tersebut membentuk satu kesatuan yang integral didalam model penelitian niat kewirausahaan seseorang. Beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan (Vesper & McMullan, 1988;

Kourilsky & Carlson, 1997; Gorman et al., 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky & Walstad, 1997: 212; Gerry et al., 2008: 52).

Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008: 55) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

2.1.5. Penelitian-penelitian terdahulu

Berikut ini adalah tabel yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan niat kewirausahaan

Tabel 2.1.
Penelitian-penelitian terdahulu

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
1	Duddy Adhimursandi / Faktor Faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan/ 2016	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Enterpreneurial traits tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan ▪ Variabel Enterpreneurial skill berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan ▪ Indicator Market awarence berpengaruh positif sedangkn Creativity berpengaruh negative terhadap terhadap minat kewirausahaan ▪ Variabel Konsektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan 	Variabel terikat : Niat berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa 2. Variabel bebas yang diteliti : <ol style="list-style-type: none"> a. variabel <i>Enterpreneurial traits</i> b. Variabel <i>Enterpreneurial skill</i> c. <i>Indicator Market awarence</i> 3. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan <i>Partial Least Square (PLS)</i>.
2	Asri Laksmi Riani/Heru Irianto/ Agus Widodo/ Analisis faktor Penentu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel norma subyektif (keluarga, teman, lingkungan) dan sikap untuk berniat berwira usaha, 	Variabel terikat : Niat berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian adalah mahasiswa 2. Variabel bebas yang

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
	Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sebelas Maret/ 2013	<p>serta dukungan lembaga mendukung niat mahasiswa untuk berwirausaha secara signifikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Niat berwirausaha dipengaruhi oleh norma subyektif, , sikap terhadap kewirausahaan dan dukungan lembaga ▪ Dukungan lingkungan dan penghalang lingkungan tidak mempengaruhi niat berwira usaha 		<p>diteliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Norma Subyektif b. Sikap terhadap kewirausahaan c. Dukungan Lingkungan d. Rintangan lingkungan e. Dukungan intitusi <p>3. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)</p>
3	Walipah/Nasim/ Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa/ 2016	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor sikap berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa ▪ Faktor Kontektual sikap berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa 	<p>Variabel terikat : Niat berwirausaha</p> <p>Analisis data : model regresi linier berganda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian adalah mahasiswa 2. Pada penelitian ini tidak diteliti variabel bebas Sosiodemografis
4	Rano Aditia Putra/	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor-faktor yang menentukan 	Variabel terikat :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
	Faktor-faktor Penentu minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha (studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang) / 2012	<p>minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha ada 6 faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi dan faktor pendapatan dan percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Indikator-indikator yang mewakili setiap faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwira usaha ada 18 variabel dari 25 indikator yang diidentifikasi, 	Minat (niat) berwirausaha	<p>adalah mahasiswa</p> <p>2. Variabel bebas yang diteliti adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor <i>Personal</i> yaitu; menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang b. Faktor <i>Sociological</i>; menyangkut masalah hubungan dengan family dan hubungan social lainnya c. Faktor <i>Environmental</i>, menyangkut hubungan dengan lingkungan <p>3. Data dianalisis dengan analisis faktor dengan</p>

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
				membuat matrix korelasi dengan menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin and Barlett's test dan Anti Image Correlation test (MSA)
5	Erri Nugraha Der/ I Wayan Santika/ IGAK Giantari/ Niat berwirausaha dikalangan mahasiswa (studi Mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)/ 2016	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan ▪ Sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha ▪ Presepsi control perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha ▪ Kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. 	<p>Variabel terikat : Niat berwirausaha</p> <p>Analisis data : model regresi linier berganda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana) 2. Variabel bebas yang diteliti : <ol style="list-style-type: none"> a. norma subyektif b. sikap berwirausaha c. Presepsi control dan d. Kebutuhan berprestasi

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
6	Lieli Suharti/ hani Sirine. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (studi Terhadap Mahasiswa Universitas Satya Wacana Salatiga)/ 2011	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor-faktor sosio demografi terbukti berpengaruh signifikan ▪ Faktor faktor sosiodemografi yaitu jenis kelamin, dan bidang studi mahasiswa tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa ▪ Fakor-faktor sikap (attitudes) yaitu autonomy/authority, economic challenge, self realization, security and workload terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. ▪ Terdapat 2 faktorsikap (attitudes) yaitu avoid responsibility dan social career tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa ▪ Faktor-faktor kontekstual yaitu academic support dan social career tidak terbukti berpengaruh terhadap secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa ▪ Faktor-faktor kontekstual yaitu 	Variabel terikat : Niat berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian : Mahasiswa Universitas Satya Wacana Salatiga 2. Pengukuran sikap individual menggunakan indeks TPB (theory planned behavior) 3. Pengukuran faktor academic support diukur menggunakan skala dari Autio et al.

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
		tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/pendidikan kewirausahaan, dan kondisis lingkungan usaha (enviromenttal support) tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa		
7	I Gusti Lanang Agung Adnyana/ Ni Made Purnami/ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Self Eficacy dan Locus of Control Pada Niat Berwira uasaha / 2016	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa. 	Variabel terikat : Niat berwirausaha Analisis data : model regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah pernah menempuh matakuliah kewirausahaan. 2. Variabe bebas l: <ol style="list-style-type: none"> a. pendidikan kewirausahaan, b. <i>self efficacy</i> c. <i>locus of control</i>
8	Hendra Wiyanto/ Dukungan Akademik dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Niat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ (1) dukungan akademik dan sosial dukungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada niat berwirausaha (2) dukungan 	Variabel terikat : Niat berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian : Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
	Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara)/ 2015	akademis secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap niat berwirausaha (3) dukungan sosial secara parsial memiliki dampak signifikan pada niat berwirausaha.		Universitas Tarumanagara) 2. Penelitian ini adalah tentang prediktor niat berwirausaha 3. Variabel bebas yang diteliti adalah Dukungan akademik dan dukungan sosial
9	Ni Gusti Putu Putri Wijayanti / Alit Suryani / Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB UNUD dan Mahasiswa FEC UNDIKNA/ 2016	▪ Konteks Keluarga dan <i>Entrepreneurial Skills</i> , berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa S1 Reguler FEB UNUD, sedangkan Konteks Keluarga dan <i>Locus Of Control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa S1 Reguler FEB UNDIKNAS	Variabel terikat : Niat berwirausaha Analisis data : model regresi linier berganda.	1. Subjek penelitian adalah mahasiswa FEB UBUD dan FEC UNDIKA 2. Penelitian ini adalah studi perbandingan tentang niat berwirausaha antara 2 PT 3. Variabel bebas yang diteliti adalah: a. Konteks Keluarga b. <i>Entrepreneurial Skills</i>

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
				<i>c. Locus Of Control</i>
10	Josia Sanchaya Hendrawan/ HaniSirine / Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)/ 2017	<ul style="list-style-type: none"> variabel sikap mandiri dan motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa konsentrasikewirausahaan, sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausahamahasiswa. 	Variabel terikat : Niat Berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> Subjek penelitian adalah Mahasiswa Mahasiswa FEB UKSW Veriabel bebas yang diteliti : <ol style="list-style-type: none"> Sikap mandiri Motivasi Pengetahuan kewirausahaan Data dianalisis dengan uji interaksi atau moderated regression anlaysis
11	Nitu Choudhary/ Investigating Entrepreneurial Intentions of Gen Y A Study of Australian Vocational Education Students/ 2017	<ul style="list-style-type: none"> Bahwa sikap kewirausahaan, norma sosial, keinginan yang dirasakan akan wirausaha, (perceived desire of self-employment) self-efficacy karakteristik kepribadian dan motivasi adalah anteseden dari niat kewirausahaan 	Variabel terikat : Niat berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> Subjek penelitian adalah siswa SMK di Australia Penelitian tentang anteseden niat berwirausaha dengan melihat faktor perceived desire of self-employment,

No	Peneliti/ Judul/tahun	Kesimpulan	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
				self-efficacy , karakteristik kepribadian dan motivasi
12	Yenny Pratiwi/I Made Wardana Pengaruh Faktor Internal dan Ekternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis / 2016	<ul style="list-style-type: none"> ▪ toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. 	Variabel terikat : Niat berwirausaha Analisis data : model regresi linier berganda.	1. Subjek penelitian adalah mahasiswa fakultas Ekonomi dan bisnis 2. Variabel bebas : <ol style="list-style-type: none"> a. Toleransi terhadap Resiko b. Keberhasilan diri c. Kebebasan dalam bekerja

2.2. Alur Penelitian

2.2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan di muka, berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada diri seseorang pada dasarnya terdiri dari 2 kelompok, yaitu faktor internal yang ada dalam diri seseorang, dan faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar diri seseorang. Faktor internal tak lain adalah faktor sikap, sedangkan faktor eksternal adalah faktor sosial demografis dan faktor kontekstual.

Faktor sosial demografi, yaitu faktor faktor yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan kependudukan. Faktor sosial demografi dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu, 1) Jenis kelamin, 2) Latar belakang pekerjaan orang tua, 3) Latar belakang studi yang telah ditempuh atau latar belakang pendidikan, dan 4) Pengalaman berwira usaha.

Faktor Sikap, yaitu respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan pada diri seseorang. Faktor sikap dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) indikator yaitu 1) *Autonomy and Authority*, yakni sikap terhadap keinginan unuk memiliki pekerjaan yang menantang dan pekerjaan yang memberikan peluang ekonomi, 2) *Economic opportunity and challenge*, yakni sikap terhadap keinginan memiliki pekerjaan yang aman (pasti) dan pekerjaan yang tidak memberi beban /tekanan, 3) *Security and Work load*, yakni sikap terhadap keinginan memiliki pekerjaan yang aman (pasti) dan pekerjaan yang tidak memberi beban /tekanan, 4) *Avoid Responsibility*, yakni sikap terhadap keinginan memperoleh pekerjaan yang tidak kompleks, tanggung jawab tak teralu

besar dan pekerjaan yang tidak menuntut komitmen, 5) *Self realization and participation* yakni sikap terhadap keinginan menciptakan sesuatu, keinginan terhadap pekerjaan yang dapat memanfaatkan daya kreativitas, kesukaan terhadap pekerjaan yang terstruktur dan teratur, kesukaan terhadap pekerjaan dengan keterlibatan dalam keseluruhan proses kegiatan, 6) *Social Environment and Career* yakni Sikap terhadap keterlibatan dalam kegiatan dan organisasi sosial, dan keyakinan akan kesuksesan dalam pekerjaan, dan 7) *Perceived confidence* yakni Sikap terhadap keyakinan akan keberhasilan dalam berwirausaha.

Faktor kontekstual, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan konteks dalam hal ini adalah kewirausahaan. Faktor kontekstual dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu : 1) Dukungan akademik yakni Ketersediaan infrastruktur untuk praktek pendirian usaha baru, keberadaan teman yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha), dorongan untuk mengeluarkan ide-ide sendiri, dan informasi tentang orang yang sukses menjadi wirausaha. 2) Dukungan sosial yakni dukungan keluarga, dukungan teman teman dan dukungan orang-orang di sekitar, dan 3) dukungan lingkungan usaha yakni Dukungan finansial, Prosedur administrasi, Informasi dan iklim usaha

2.2.2. Keterkaitan antara variable penelitian

2.2.2.1. Keterkaitan antara faktor social demografi dengan niat berwirausaha

Faktor social demografi terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pengalaman berwirausaha dan latar belakang bidang studi.

Menurut (Rasheed, 2000; Nishanta, 2008: 77).mahasiswa memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi daripada mahasiswi, artinya berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi dari wanita.

Seseorang yang orangtua berwirausaha, memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang orangtuanya tidak berwirausaha.(Suharti, 2011: 133 :)

Orang-orang yang memiliki pengalaman berwirausaha memiliki niat kewirausaha-an yang lebih tinggi dari orang yang tidak memiliki pengalaman berwirausaha sebelumnya.

Menurut Tung, Lo Choi (2011: 88), menurut Lorz (2011), juga menurut Shinnarand Powel (2014) dalam Eri Wirandana, dan Syafaatul Hidayati, (2017: 64) menyatakan bahwa bidang studi atau pendidikan, khususnya pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

2.2.2.2. Keterkaitan antara faktor sikap dengan niat berwirausaha

Faktor sikap yang mempengaruhi niat berwirausaha terdiri dari *Autonomy and Authority, Economic opportunity and challenge, Security and Work load, Avoid Responsibility, Self realization and participation, Social Environment and Career* dan *Perceived confidence*.

Menurut Walipah & Naim (2016: 143), Manda Andika & Iskandar Masjid (2012) dalam Asya, Fasya. (2018: 61) dan menurut Budi Azwar (2013: 21) secara keseluruhan faktor sikap terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.

Penelitian Puji Winarsih (2014: 12) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2014) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

2.2.2.3. Keterkaitan Faktor Kontektual dengan niat berwirausaha.

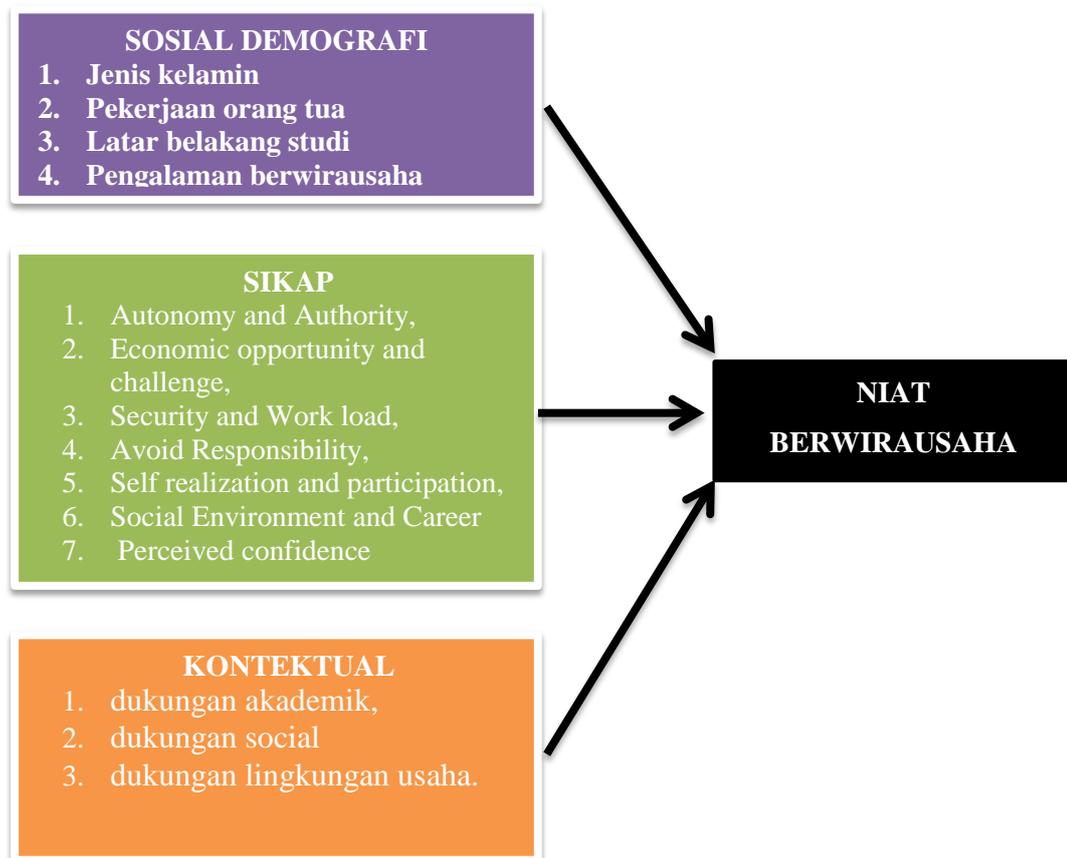
Faktor kontekstual yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan, dukungan akademik, dukungan sosial dan dukungan lingkungan usaha.

Menurut Budi Azwar (2013: 21), faktor kontekstual berpengaruh secara positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian Umi Rochayati, Mahardhika Setia K., Arum Kartika Sari (2013: 162), yang dilakukan terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kontekstual terhadap niat berwirausaha

Kerangka berpikir berkaitan dengan niat kewirausahaan adalah sebagai berikut :

2.3. Kerangka penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penyusunan suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut



Gambar 2.2.
Bagan Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesa Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji beberapa hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis 1** : Faktor sosio demografi berpengaruh terhadap niat berwirausaha peserta program WUB. Jawa Barat
- Hipotesis 2** : Faktor sikap (*attitudes*) berpengaruh terhadap niat berwirausaha peserta program WUB Jawa Barat.
- Hipotesis 3** : Faktor kontekstual berpengaruh terhadap niat berwirausaha peserta program WUB Jawa Barat.